

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh setiap Perusahaan karena dapat menerbitkan harga saham perusahaan di Bursa Efek, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga menyebabkan persaingan diantara para pengusaha semakin kompetitif. Semakin banyaknya jumlah pesaing akan mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, dengan meningkatnya kinerja suatu perusahaan akan meningkatkan nilai suatu Perusahaan, karena nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor yang berinvestasi dana mereka di pasar modal tidak hanya memiliki tujuan jangka pendek, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor perlu menentukan prospek usaha dan untuk menentukan tingkat resiko yang akan dihadapi. Pengambilan keputusan ekonomi oleh investor hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV), yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *Price Book Value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para Perusahaan-perusahaan yang profesional dalam Mengelola modal yang ditanamkan pihak Investor.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder termasuk dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Penyatuan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional).

Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan seperti *Leverage (investment decision) dan Asset growth (Pertumbuhan Aset)*.

Segala keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Dalam hal ini telah terjadi mekanisme pasar modal, dimana kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor.

Dengan mengoptimalkan keputusan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin melalui harga pasar saham yang beredar. Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi manajemen perusahaan agar keputusan keuangan yang diambil bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara lain: Marlinda Irwanti menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor Rokok. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kadek Ria Citra Dewi dan I Gede Sanica (2017) menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur, Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.

Lidyasari (2019) menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wien Ika Permanasari (2010) pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan *institutional*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2008. Variabel kepemilikan manajemen tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan. dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wendy Salim Saputra dan Temy Setiawan (2018) menguji Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur tahun 2014-2016. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Alfiarti Rahma (2014) menguji pengaruh kepemilikan manjerial, kepemilikan *institutional*, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2012. Dengan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendanaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendanaan. Kepemilikan *manajerial* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan *institutional* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Novia Nur Holifah (2020) menguji pengaruh Pertumbuhan asset terhadap nilai perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan *asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rani Novitasari (2018) menguji Pegaaruh *Profitabilitas*, *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *probitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Profitabilitas* yang dimoderasi dengan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* yang dimediasi kebijakan dividend berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan Sektor Rokok adalah salah satu perusahaan multinasional yang memproduksi berbagai jenis rokok, seperti Gudang garam, sampoerna, Djarum mild, dan Dji sam soe. Perusahaan sektor rokok termasuk perusahaan yang berkembang pesat dan juga produk yang dihasilkan bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengukur nilai perusahaannya menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* pada perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Periode 2014-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh *CSR disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan dengan mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Periode 2014-2019. Maka, judul penelitian ini adalah **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini.

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019?
2. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019?

4. Apakah *Asset Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019?
5. Apakah *Corporate social responsibility disclosure, Institutional Ownership, Leverage* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat dinyatakan seperti berikut ini:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Institutional Ownership* terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019.
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019.
5. Untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage, dan Asset Growth* secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019.

1.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak seperti berikut ini.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai *Corporate social responsibility disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage* dan *Asset Growth* dan nilai Perusahaan, Penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi sistem keuangan dalam perusahaannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memperoleh informasi dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan Landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada susunan tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teoritis meliputi beberapa hal sebagai berikut:

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat meginterpretasi serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

2.1.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ada empat macam jenis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan yaitu menurut Sugiono dan Untung (2016: 3)

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan
Menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendataan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama janga waktu tertentu.
4. Laporan Arus Kas
Memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Disamping laporan keuangan tersebut, biasanya terdapat pula catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi dalam periode pelaporannya.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012: 11) adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Pihak-Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 : 18) berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut :

a. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

1. Untuk melihat kondisi dan perusahaan saat ini.
2. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
3. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu.

Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang di inginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.

Kepentingan pihak kreditor adalah :

1. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet)
2. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
3. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengambilannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan bagi pihak investor adalah untuk menilai prospek usaha tersebut kedepan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.2 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) atau Pertanggung

Jawaban Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure) adalah pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial adalah komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan masyarakat

Menurut *Carroll* (2009:49), konsep CSR memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Economic responsibilities

Tanggung jawab sosial perusahaan yang utama adalah tanggung jawab ekonomi karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.

2. Legal responsibilities

Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan mentaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.

3. Ethical responsibilities

Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis yaitu menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun kelembagaan untuk menilai suatu isu dimana penelitian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat.

4. Discretionary responsibilities

Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka.

2.3. Institutional Ownership (*Insti*)

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan *institutional* merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan *institutional* merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan *Institutional* adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun)

Kepemilikan *institutional* memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik *keagenan* yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor *institutional* dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor *institutional* terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan *institutional* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh *institutional* akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan *institutional* sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan *institutional* memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki *profesionalisme* dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Kepemilikan *institutional* adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan *institutional* yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat menghalangi perilaku manajer *oportunistik*. Struktur kepemilikan dapat dibedakan menurut dua sudut pandang yang berbeda (Ituriaga dan Zans, 1998 dalam Faizal, 2004) yaitu:

1. Pendekatan keagenan: struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

2. Pendekatan informasi asimetri: struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi.

2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Kasmir : 2012).

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko yang rendah pula. Seorang investor dapat melihat suatu perusahaan dengan aset yang tinggi, namun risiko *leverage*-nya juga tinggi, maka akan berfikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan tingginya asset suatu perusahaan dikhawatirkan didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukkan komposisi modal internal dan eksternal. Pendanaan yang diambil perusahaan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio *leverage* yang paling umum digunakan adalah rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan hutang dengan modal, sehingga dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang. Makin kecil angka rasio ini makin baik. Rasio untuk menentukan pembelanjaan atas aktiva dan sekaligus menggambarkan kebijakan hutang.

2.5 Asset Growth (Pertumbuhan Aset)

Menurut Bhaduri dalam Ervina (2010), Pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perubahan asset pada tahun tertentu tahun sebelumnya. Pertumbuhan asset menunjukkan asset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perusahaan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Skala variabel yang digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan.

Keputusan investasi yang disebut juga *Asset Growth* merupakan suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Ditinjau dari segi ruang lingkup usahanya, investasi dapat dibagi menjadi dua:

Pertama, investasi pada aktiva nyata (*real assets atau real investment*), misalnya untuk pendirian pabrik-pabrik, hotel, perkebunan dan lain-lain. Kedua, investasi pada aktiva keuangan (*financial assets atau financial investment*), seperti pembelian surat-surat berharga baik saham maupun obligasi.

Keputusan investasi mencakup pengalokasian dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (*kreditor*) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan *kreditor* atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. (Aries Heru Prestyo, 2011:110).

2.6 Nilai Perusahaan

2.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut Margaretha (2011:27) Rasio Penilaian merupakan Rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2009:112) Rasio Penilaian adalah Rasio atas Harga saham terhadap nilai bukunya juga akan memberikan indikasi yang lain tentang bagaimana Investor Memandang Perusahaan.

2.6.2 Jenis- Jenis Nilai Perusahaan

1. Nilai Nominal

Nilai Nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan.

2. Nilai pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep akuntansi.

5. Nilai likuiditas

Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

2.6.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Margaretha (2011 : 27) terdapat 5 (lima) yang termasuk pengukuran dalam perusahaan, yaitu :

a. Laba per lembar saham biasa (EPS)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Rasio harga terhadap laba (PER)

Merupakan rasio untuk menunjukkan berapa yang harus dibayar oleh investor untuk setiap Rp 1 laba periode berjalan.

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

c. $\text{Market/Book ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$

d. $\text{Price book value} = \frac{\text{Common equity}}{\text{Common shares outstanding}}$

e. *Q Tobin*

Merupakan nilai pasar dari asset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya.

$$Q \text{ Tobin} = \frac{\text{Nilai aset}}{\text{Biaya pengganti aset perusahaan}}$$

2.7 Peneliti terdahulu

Peneliti terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai. Perbandingan penilitin saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penilitan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Marlinda Irwanti menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor Rokok. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kadek Ria Citra Dewi dan I Gede Sanica (2017) menguji Pengaruh Kepemilikan *Institusional*, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh

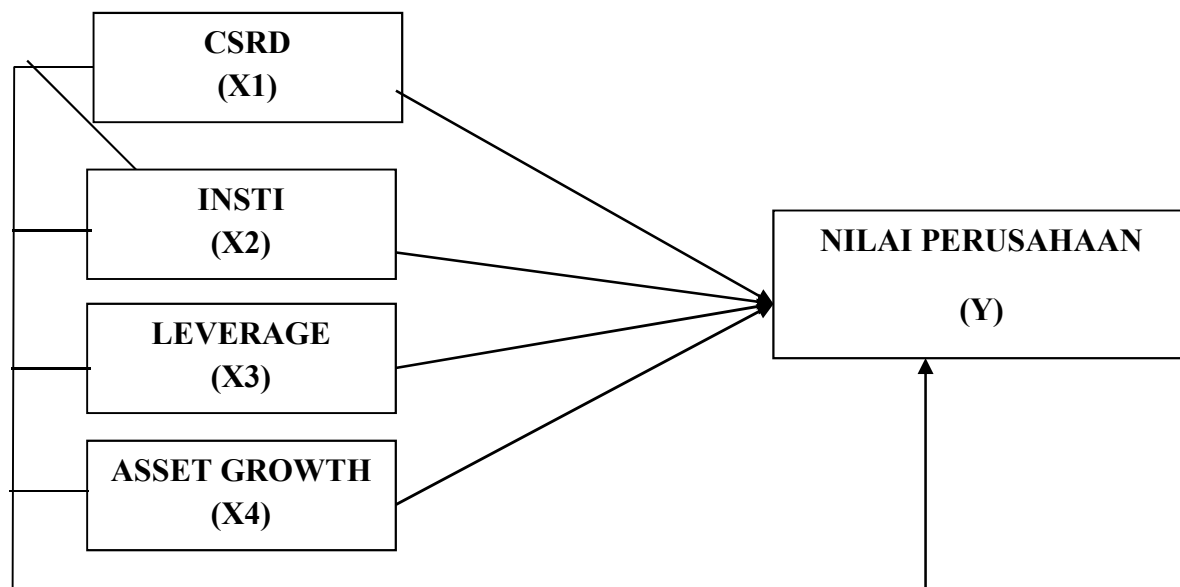
positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur, Kepemilikan *institutional* atau kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.

Lidyasari (2019) menguji pengaruh *likuiditas, leverage, dan profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari tinjauan pustaka di atas, peneliti mencoba menguji kembali pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure, Institutional Ownership, Leverage, dan Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok periode 2014-2019. Berikut ini disajikan gambar kerangka pikir dalam penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



2.9 Hipotesis

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Rokok Periode 2014-2019.
2. *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Industri Manufaktur Sektor Rokok Periode 2014-2019.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Industri Manufaktur Sektor Rokok Periode 2014-2019.
4. *Asset Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Industri Manufaktur Sektor Rokok Periode 2014-2019.
5. *Corporate social responsibility disclosure, Institutional Ownership, Leverage* dan *Asset Growth* secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan perusahaan Industri Manufaktur Sektor Rokok Periode 2014-2019.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sekor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan atau mengakses www.idx.co.id selama periode 2014 sampai 2019. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2020 sampai September 2020. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sekor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dari variabel yang mengangkut masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014 : 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 – 2019.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Gudang Garam Tbk (GGRM)	✓	✓	✓	Sampel 1
2	Handjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	✓	✓	✓	Sampel 2
3	Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)				
4	Bentoel International Investama Inti Makmur Tbk (WIMM)	✓	✓	✓	Sampel 3
5	Bentoel International Investma Tbk (RMBA)	✓	✓	✓	Saampel 4

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2014 : 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2014-2019. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
2. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan 214-2019
3. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lengkap selama tahun 2014-2019.

Tabel 3.2

**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2019**

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Gudang Garam Tbk (GGRM)	✓	✓	✓	Sampel 1
2	Handjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	✓	✓	✓	Sampel 2
3	Bentoel International Investama Inti Makmur Tbk (WIMM)	✓	✓	✓	Sampel 3
4	Bentoel International Investma Tbk (RMBA)	✓	✓	✓	Sampel 4

3.4 Variabel Penelitian dan defenisi Operasional

Terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Variabel Independen

Adapun variabel Dependen dalam penelitian ini di ukur dengan :

1. Corporate Social Responsibility Disclosure

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilit*) adalah pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang

berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. CSRD dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CSRD} = \frac{n}{k}$$

2. Kepemilikan *Institusional*

Kepemilikan *institusional* adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan *Institusional* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{INSTI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Toa ekuitas}}$$

4. *Asset Growth*

Pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Asset growth* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total assets} - \text{Total assets } (t-1)}{\text{Total assets } (t-1)}$$

3.4.2 Variabel dependen

Variabel Independen dalam Penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dalam mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada perusahaan sebagai nilai yang terus tumbuh. Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dapat dijelaskan sebagai suatu atribut yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dibawah ini dapat dijelaskan beberapa yang berkaitan dengan defenisi operasional, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
<i>CSR</i>	Tanggung jawab sosial perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) adalah pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. (Nurlela : 2015)	$CSR = \frac{n}{k}$	Rasio
<i>Institutional</i>	Kepemilikan <i>institusional</i>		Rasio

<i>Ownership</i>	<p>adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.</p> <p>(https://www.sahamok.com/pengertian-kepemilikan-institusional/)</p>	$\text{INSTI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	
<i>Leverage</i>	<p><i>Leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.</p> <p>(https://www.jurnal.id/id/blog/leverage-sebagai-rasio-keuangan/)</p>	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
<i>Asset Growth</i>	<p>Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan.</p> <p>(Heru Prasetyo : 2011)</p>	$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total assets} - \text{Total assets } (t-1)}{\text{Total assets } (t-1)}$	Rasio
Nilai Perusahaan	<p>Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah</p>	$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rasio

	perusahaan yang terus tumbuh.(Margaretha : 2011)		
--	--	--	--

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014-2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data adalah metode apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan *statistical packge social sciences* (SPSS). Dari hasil operasional yang akan di uji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam SPSS.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau menganalisa faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan distribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} < 0,05$.

3.7.2.2 Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian *multikolinearitas* dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah samadengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). *Durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du).

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi sesama variabel bebas dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai $VIF < 10$.

3.7.2 .4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu

pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.4. Jika $4 -du < d < 4 -dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.5. Jika $du < d < 4 -du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8 Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu independen variabel". Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 4 variabel yaitu *CSR*, *Kepemilikan Institusional*, *Leverage* dan *Asset Growth*.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = CSR

X₂ = *Kepemilikan Institusional*

X₃ = *Leverage*

X₄ = *Asset Growth*

e = Kesalahan atau error

3.9 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien pada model regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian:

3.9.1 Uji Parsial t (t-test)

Menurut Ghazali (2012:98) uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan

variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah :

a) Membandingkan t hitung dengan tabel :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

b) Membandingkan P-Value dengan tingkat signifikan (α)

1. Jika $P\text{-Value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Jika $P\text{-Value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

1. CSR (X1)

Penetapan Hipotesis :

0: *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

1: *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} \leq$ dari $t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

2. Institutional Ownership (X2)

Penetapan Hipotesis :

H_0 : *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

H1 : *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} \leq$ dari $t\text{-tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2019.

3. *Leverage* X3)

Penetapan Hipotesis :

H0: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} \leq$ dari $t\text{-tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

4. *Asseth Growth* (X4)

Penetapan Hipotesis :

H0: *Asseth Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

H1: *Asseth Growth* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Asseth Growth* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} \leq$ dari $t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

3.9.2 Uji Simultan (F-test)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Uji F-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Dengan ketentuan :

Jika $F\text{hitung} \geq F\text{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F\text{hitung} \leq F\text{tabel}$ maka H_0 diterima

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

H_1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

Jika $t\text{-hitung} \leq$ dari $t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* secara simultan

tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sektor Perusahaan Rokok Periode 2014-2018.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Terdiri dari *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap variabel Independen Nilai Perusahaan (PBV) dan jika nilai R^2 semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.